

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha atau keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya, siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi atau kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda.<sup>1</sup> Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik salah satunya dengan melakukan diskusi kelompok.<sup>2</sup>

Dengan menggunakan pembelajaran yang aktif pendidikan juga dapat berjalan dengan baik, pembelajaran aktif dapat diciptakan melalui penerapan berbagai model pembelajaran.<sup>3</sup> Siswa dapat menikmati pembelajaran menyenangkan, jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Pembelajaran menyenangkan tercipta, apabila suasananya betul-betul dapat dinikmati secara nyaman. Peserta didik akan merasa senang jika interaksi dan komunikasi dengan gurunya penuh keakraban, saling menghargai, penuh tawa dan rasa menyenangkan, pembelajaran dapat aktif jika guru menggunakan model

---

<sup>1</sup>Yusmiati, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Uhamka Press, 2010), hlm. 2

<sup>2</sup>Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 7.

<sup>3</sup>Mudyahardjo Renda, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 11

pembelajaran yang menyenangkan seperti model pembelajaran kooperatif learning.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah TAI (*Team Assisted Individualization*). Pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran secara kelompok yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.<sup>4</sup> Dalam pembelajaran ini siswa diberi tugas-tugas akademik untuk dikerjakan secara kelompok, sehingga dapat menghantarkan siswa memahami konsep yang abstrak menjadi konsep nyata. Melalui penerapan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar memahami materi secara mandiri, tidak hanya menerima mendengar dan mengingat saja tapi dilatih untuk agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat terlihat dari kegiatan diskusi kelompok. Apabila siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka dalam kegiatan belajar siswa pun cenderung pasif. Karena dengan kegiatan diskusi siswa diharapkan belajar berbicara di depan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya. Sehingga dalam kegiatan belajar siswa mampu aktif mengikuti kegiatan belajar, ketika guru menanyakan materi siswa mampu menjawab.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru PAI yaitu Ibu Hj. Nursemi, S.Pd.I ada beberapa kesulitan dalam belajar yaitu siswa kurang bekerjasama dengan siswa yang lain, siswa belum sepenuhnya memiliki keaktifan

---

<sup>4</sup>Robert E. Slavin. *Cooperatif Learning*. Massachusetts : Allyn and Bacon. (Bandung; Nusa Media, 2016), hlm. 178

pada waktu belajar, rendahnya keaktifan belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 168 disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor dari model pembelajaran, dan Jumlah siswa yang terlalu banyak yaitu 32 Untuk kelas VI.a dan 34 siswa untuk kelas VI.b dalam satu kelas.<sup>5</sup>

Faktor penyebab dari model pembelajaran diantaranya kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar yang menyebabkan siswa tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Pengambilan model yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktivitas). Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model-model pembelajaran yang konvensional pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Landasan Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 :

۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞  
 خَا  
 نَعِ لَضْ نَمِ بِمُنْعَا وَهْ كِبْرًا نَأْسَن  
 يَهْ ۞ يَتَلَابُهُ لِدَا جَوَ ۞ نَسْ  
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞  
 بِلَا عُدَا كِبْرًا لَيْسَ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞  
 نَيِّدَ ۞ تَهْمَلَا ۞ لَع ۞ أَوْ هُوَ هَلِيْبِسَن

Artinya :*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalamnya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS.An-Nahl : 125).*<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa dalam pengajaran terdapat beberapa metode pembelajaran, yaitu hikmah (kebijaksanaan), *mau'idhah hasanah* (nasehat yang baik), dan *mujadalah* (dialog atau debat).

<sup>5</sup> Hasil wawancara tentang proses pembelajaran kelas VI di SD Negeri 168 Palembang, tanggal 3 Januari 2020

<sup>6</sup> Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 89

<sup>7</sup> *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Semarang: Asy Syifa, 2000), hlm. 213

Faktor dari siswa diantaranya siswa menjadi bosan dan siswa juga cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya. Model mengajar yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga anak tidak ada keaktifan pada proses pembelajaran dan siswa menjadi tidak mendengarkan penjelasan dari guru.<sup>8</sup> Siswa cenderung mencari kesibukan lain bahkan siswa akan tidur di kelas karena bosan. Faktor lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Lingkungan belajar meliputi gedung (ruangan) yang digunakan untuk pembelajaran. Apabila ruangan yang digunakan dekat keramaian, ruangan gelap, ruangan sempit, maka situasi belajar akan kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VIPada Mata Pelajaran PAIdi SDN 168 Palembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak.
3. Siswa cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya.

---

<sup>8</sup>Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 90

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VIPada Mata Pelajaran PAI di SDN 168 Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajarankooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap keaktifan siswa kelas VI.A di SDN 168 Palembang ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisa Keaktifan Siswa Yang Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Kelas VI.A Pada Mata Pelajaran PAI di SDNegeri 168 Palembang.
2. Untuk Menganalisa Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran koopeatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI.A di SD Negeri 168 Palembang.

### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibedakan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran PAI, terutama pada

peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI dan juga dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- b. Bagi Guru, sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna dan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan ide sehingga membantu memperbaiki proses pembelajaran PAI.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta salah satu syarat pemenuhan akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Keaktifan**

#### **a. Pengertian Keaktifan**

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat

dipisahkan.<sup>9</sup>Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.<sup>10</sup> Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha).<sup>11</sup>Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.<sup>12</sup>Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

---

<sup>9</sup>Sadirman, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 98

<sup>10</sup>Gunawan Heri, *Pendidikakn Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: AlfaBeta 2012), hlm. 88.

<sup>11</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2012), hlm. 626

<sup>12</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 45

## b. Indikator Keaktifan Belajar

Siswa di sekolah tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi turut mengemukakan pendapatnya saat diskusi, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, ikut terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran.<sup>13</sup> Paul B

Diedrich membagi 7 aktivitas belajar sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

---

<sup>13</sup>Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 101

<sup>14</sup>Sadirman, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 99



Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

- 1) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 5) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya.
- 6) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>16</sup>

Dari beberapa jenis keaktifan belajar diatas penulis hanya mengambil beberapa poin aktivitas saja untuk dijadikan pedoman dalam penelitian, diantaranya: bertanya, menjawab dan berpendapat.

---

<sup>15</sup>Subroto Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),hlm. 179

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 61

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

---

<sup>17</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 23

9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.<sup>18</sup>

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)**

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan suatu pembelajaran dimana setiap individu merupakan asisten di dalam kelompoknya, dan setiap individu atau siswa bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, mengelola materi yang disampaikan, dan saling membantu untuk menyelesaikan berbagai Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan strategi pembelajaran kelompok yang berpusat pada siswa. Kunci model pembelajaran kooperatif TAI adalah penerapan bimbingan antar teman pada model pembelajaran kooperatif TAI,

---

<sup>18</sup>Edi Sugiarto dan Yuliarni Nurani, *kemampuan dasar mengajar*, (Jakarta: Univeraitas Terbuka, 2002), hlm.12

<sup>19</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta,; 2001), hlm. 9

siswa belajar dengan bantuan lembar diskusi secara berkelompok, berdiskusi untuk menemukan dan memahami konsep-konsep. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawaban.<sup>20</sup> Penerapan model pembelajaran TAI lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil setiap anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* terdapat delapan komponen, yaitu:

a. *Teams*

*Teams* merupakan kegiatan pengelompokan siswa yang bersifat heterogen secara akademik dan jenis kelamin. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Fungsi utama pembentukan kelompok tersebut adalah untuk memastikan semua anggota kelompok belajar.

b. *Placement Test*

Sebelum pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dimulai para siswa diberi pre test, baik secara lisan maupun tulisan, soal yang diberikan berkenaan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dianggap perlu untuk mengetahui kemampuan siswa yang bertujuan untuk melihat kesiapan dan kelemahan siswa.

c. *Teaching Group*

Guru menyampaikan materi secara klasikal kepadasiswa yang telah dikelompokkan.

---

<sup>20</sup>Robert E. Slavin. *Cooperatif Learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon. (Bandung; Nusa Media, 2016), hlm. 179

d. *Team Study*

Setiap siswa diberi seperangkat pembelajaran PAI yang terdiri dari lembar kegiatan siswa dengan mengerjakan dalam kelompok masing-masing- masing dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Para siswa membentuk kelompok yang beranggota 4-5 orang.
2. Siswa memahami dan mempelajari buku yang berkaitan dengan materi pelajaran serta meminta teman sekelompok atau guru untuk membantu bila perlu, kemudian mereka mulai dengan keterampilan yang praktis dalam unit tersebut.
3. Masing-masing siswa mengerjakan LKS dan setelah selesai siswa berpasangan untuk mengecek dan memeriksa jawaban temannya dimana kunci jawaban diberikan oleh guru, setelah selesai mengerjakan LKS. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan disarankan meminta bantu dengan pasangan lain dalam kelompoknya sebelum meminta bantuan guru.
4. Bila seorang siswa dapat menyelesaikan jawaban dengan benar, maka siswa tersebut akan ikut tes formatif untuk menentukan kriteria kelompok.
5. Siswa menyelesaikan tes unit yang merupakan tes akhir. Tes unit dikerjakan secara individual. Tes unit ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa.

e. *Student Creative*

Dalam proses pembelajaran yang paling banyak berperan adalah siswa. Siswa akan berusaha untuk menyelesaikan soal-soal yang ada dalam perangkat pembelajaran.

f. *Team Score and Team Recognition*

Diakhir setiap pertemuan guru memberikan tes formatif dan menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada formatif yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

g. *Fact Test*

Setelah materi pokok selesai, siswa mengikuti tes. Berdasarkan materi yang dipelajari. Tes ini dilaksanakan secara lisan.

h. *Wholde – Class Unit*

Setelah satu materi pokok selesai, guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Sedangkan Zakiah Daradjat mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha,

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 130

kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang keberhasilannya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Mustofa Al-Ghulayani, bahwa Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. Dengan melihat pengertian di atas, maka jelaslah bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam berarti, usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar anak mempunyai pengetahuan ilmu agama.

**b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.**

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam.<sup>23</sup>

Zakiah Daradjat mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan

---

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 28

<sup>23</sup>Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 60

kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

#### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>24</sup> Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pengajaran Agama Islam adalah:<sup>25</sup>

Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (*Habit Vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

---

<sup>24</sup>Djumransyah, *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Bayumedia, 2006), hlm.117

<sup>25</sup>Op.Cit , Zakiah Daradjat, hlm 27



Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Pertama Tesis Hana Safitri yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran cooperative Learning Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.<sup>26</sup>Dari penelitian tersebut, Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran cooperative Learning Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan Independen t-test diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,657 > 1,998$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar siswa. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi model pembelajaran, yakni penelitian di atas meneliti dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). dan terdapat perbedaan pada hasil pengujian hipotesis yang menggunakan independen t-test diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,657 > 1,998$ .

Kedua Tesis Mashur Romansyah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran TAI untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas

---

<sup>26</sup>Tesis Hana Safitri, Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap keaktifan belajar PAI siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung, tesis Program Strata UIN Raden Intan Lampung, 2017. [www.http://google.co.id/search?safe=strict=tesis+keaktifan+belajar+siswa.pdf](http://google.co.id/search?safe=strict=tesis+keaktifan+belajar+siswa.pdf). diakses tanggal 20 Agustus 2019

V SD Negeri 11 Makassar”. Dilakukan dua siklus masing-masing dengan tiga kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar yang dianalisis secara kuantitatif dan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar siswa. Namun terdapat perbedaan pada tesis sebelumnya yakni penelitian di menggunakan dua siklus yang mana dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Metode diskusi berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan di dalam kelas
- b) Membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-5 orang secara acak dan tiap kelompok memiliki ketua kelompok,.
- c) Tiap kelompok di beri topik atau materi yang telah disusun oleh pengajar sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- d) Memberi kesempatan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- e) Menunjuk satu kelompok sebagai klompok penyanggah dalam tiap diskusi (bertugas menyanggah hasil diskusi oleh kelompok pemateri).
- f) Menunjuk satu orang sebagai moderator untuk mengarahkan jalannya diskusi.

g) Kelompok yang belum dapat giliran merupakan kelompok peserta yang punya hak berkomentar, menyanggah, dan berpendapat sesuai permasalahan dalam diskusi nantinya dan permasalahan yang belum terselesaikan dilanjutkan diluar kelas untuk didiskusikan tiap kelompok sebagai bahan tugas, dan memeriksa jurnal kegiatan pembelajaran kelompok yang ditulis oleh ketua kelompok.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah diskusi berkelanjutan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.<sup>27</sup> terdapat persamaan penelitian karena sama-sama melakukan penelitian model pembelajaran TAI terhadap keaktifan siswa, tetapi terdapat juga perbedaan dengan penelitian yaitu peneliti hanya melihat keaktifan siswa tidak terhadap hasil belajar.

Ketiga Tesis Jamal Hardin yang berjudul “Penerapan model pembelajaran TAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI Kelas V SDN 1 Marga Agung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I, aktivitas siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari data yang ada dengan jumlah siswa

---

<sup>27</sup>Tesis Mashur Romansyah. “penerapan model pembelajaran TAI untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 11 Makassar. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2013. [www HTTP://REPOSITORY.UIN\\_suska.ac.id/9276/1/2013\\_2013674PGMI.pdf](http://REPOSITORY.UIN_suska.ac.id/9276/1/2013_2013674PGMI.pdf) Diakses tanggal 20 April 2019

20 siswa terdapat 14 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 6 orang siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 70% siswa yang aktif. Siklus II 16 orang siswa aktif dan 4 orang siswa yang tidak aktif dengan persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai 80%. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang tuntas belajar dan 5 orang siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa mencapai 75% siswa yang telah tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar siswa dari jumlah siswa 20 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar hanya terdapat 3 orang siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85% siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.<sup>28</sup> Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini peneliti tidak melakukan penelitian dengan siklus tetapi peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu dengan cara menerapkan langsung model pembelajaran TAI kepada siswa.

---

<sup>28</sup>Tesis Jamal Hardin. “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI Kelas V SDN 1 Marga Agung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” Fakultas keguruan Universitas Lampung. 2016  
www. <http://digilib.unila.ac.id/2839/21/LAMPIRAN-LAMPIRAN.pdf>(diakses tanggal 20 April 2019)

## **I. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, variabel penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah bab yang menjelaskan tentang konsep metodediskusi kelompok kecil dengan menguraikan tentang pengertian model TAI, pengertian TAI, kelebihan keaktifan siswa, kelemahan keaktifan siswa, pengertian PAI, tujuan pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI.

BAB III adalah Metode Penelitian, yang meliputi desain lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional dan variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, pendekatan penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, yang meliputi deskripsi data, analisis data, pembahasan dan temuan penelitian.

BAB V adalah, Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.

